

PENGGUNAAN MODEL EVALUASI CIPP PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI JENJANG SD

Irwan Febriyadi¹
Universitas Negeri Malang
Irwanfebri21@gmail.com

Abstrak : The purpose of this research article review is to determine the use of the CIPP evaluation model for physical education learning activities at the elementary level. The results showed that the use of the CIPP evaluation model in physical education learning activities was in sufficient and good predicate. The CIPP evaluation model includes context, input, process, and product. In physical education and health learning activities, the CIPP evaluation model is used by teachers to determine the evaluation results of the context, input, process and product processes at the elementary school level.

Kata kunci: CIPP, Physical Education Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya membentuk manusia seutuhnya yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik, UU SISDIKNAS no. 20 Tahun 2003 menjelaskan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan dasar untuk diri sendiri, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Subandowo & Suryaman, (2015) menjelaskan bahwa "Pendidikan adalah hal sentral dalam kehidupan, setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam rangka untuk memperluas wawasan dan kualitas hidupnya". Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya dalam membentuk manusia yang memiliki pengetahuan dan karakter yang lebih baik.

Pendidikan jasmani ialah mata pelajaran yang harus ada dalam sistem pendidikan jenjang SD, SMP, SMA, serta Kuliah. Tujuan diselenggarakannya pembelajaran jasmani secara universal tidak hanya meningkatkan pada keterampilan gerak saja namun pula pada sikap serta pengetahuan, dalam capaian keseluruhan aspek kompetensi yang sudah diformulasikan, partisipan seperti peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dirinya terkhusus pada metode dasar dari bermacam jenis olahraga yang diberikan, maka dari itu siswa merupakan titik pusat dalam pendidikan, sehingga sangat penting dibutuhkan dalam menciptakan program pembelajaran yang berorientasi melalui keadaan peserta didik

Aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani menekankan pelaku untuk dapat melaksanakan keterampilan motorik yang tepat tanpa cedera serius, sehingga kinerja kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya terlaksana sesuai dengan prosedur serta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Hasil yang dimaksud ialah bahwa pendidikan jasmani tidak terbatas pada perubahan jasmani saja, namun pendidikan jasmani dapat meningkatkan perkembangan mental seseorang, sehingga dapat disimpulkan pendidikan jasmani mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap segala aspek kehidupan, sehingga dapat berdampak pada minat dan motivasi siswa.

Evaluasi adalah studi yang digunakan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang berguna terhadap objek yang diberi penilaian, dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan (Wirawan, 2011), sedangkan Standar Nasional Pendidikan 2013 menjelaskan evaluasi merupakan upaya pengumpulan dan pengolahan informasi untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan di tingkat nasional, dan daerah, Terdapat banyak model penilaian dengan format dan taksonomi yang sesuai, meskipun beberapa model terkadang tumpang tindih dengan model penilaian lainnya, salah satunya adalah model *context, input, process, product (cipp)*. Santoso (2010) menunjukkan bahwa model *context, input, process, product (CIPP)* merupakan model untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan, sehingga tujuan dari penilaian ini adalah pengambilan keputusan. Shobirin, M., (2016) Evaluasi model CIPP bertujuan untuk membandingkan efektivitas berbagai parameter program dengan kriteria yang ditentukan sehingga pada akhirnya sampai pada gambaran dan penilaian kelemahan dan kekuatan program yang dinilai.

Hasil penelitian Suryobroto (2018) diperoleh hasil Context, Input, Process and Product Assessment (CIPP) terkait perumusan kebijakan yang diterapkan sesuai dengan kondisi aktual guru berdasarkan hasil TCT, PKG dan self assessment. sedangkan hasil penelitian Liane dkk (2020) Hasil implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran jasmani dan kesehatan di SDN Inti 4 Mempawah Hilir sebagian besar lancar, dari

4 sekolah yang tergabung dalam 4 sekolah besar, hanya satu sekolah yang tidak sepenuhnya merencanakan program implementasi kurikulum 2013.

Atas dasar tersebut, penggunaan model penilaian CIPP sangat diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan di tingkat sekolah dasar agar siswa dapat menerima kegiatan pendidikan yang melampaui, kekurangan konteks, input, proses dan produk tersebut dalam kegiatan pendidikan. dapat ditingkatkan dan dimutakhirkan agar siswa dapat belajar dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal.

METODE

Metode yang digunakan untuk melengkapi artikel ini menggunakan database Google Scholar dan Sinta dengan kata kunci Model Evaluasi CIPP dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang diterbitkan antara tahun 2011-2021.

HASIL

Berdasarkan hasil *review* artikel tentang penggunaan model evaluasi CIPP dalam kegiatan pendidikan jasmani dan kesehatan di tingkat SD yang telah dilaksanakan, maka dapat ditemukan:

No	Nama Penulis, Tahun, Dan Judul	Desain Penelitian	Sasaran Populasi/Sampel/Subjek Penelitian	Hasil Penelitian	Jenis Terbitan
1	Liana. T, 2020. Penilaian Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Penjasokes Tingkat Sekolah Dasar Negeri 4 Mempawah Hilir	Survei	SD Negeri 4 kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu sekolah tidak sepenuhnya merencanakan program untuk implementasi kurikulum 2013, khususnya di pelajaran penjasorkes, karena masih belum ada pertemuan bersosialisasi untuk membantu guru dan kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di sekolah 2. Terbatasnya jumlah guru mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dan kurangnya sarana lain seperti buku teks, perpustakaan dan jaringan internet memudahkan kelancaran arus informasi terkait kurikulum 2013. 3. Strategi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan membuat rencana berdasarkan penilaian kebutuhan. Juga terdapat sinergi 	Sinta 3

				yang baik antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah itu sendiri, serta antara pemerintah daerah, khususnya dinas dan sekolah.	
2	Dewi & Manuaba. 2015. Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau Dari <i>Context, Input, Process, Dan Product</i> (CIPP) Pada Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Pinggiran Kabupaten Badung.	Survei	33 orang	Penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar negeri di pinggiran Kabupaten Badung kurang efektif.	Mimbar PGSD Undiksha (Sinta 3)
3	Dhani, D,P & Bajuri, P,E. 2018. Studi Tentang Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan	survei	Guru Penjas SD Kec. Punung	<ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 40% unsur pelaksana kurikulum pelajaran olahraga di kecamatan punung dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013, • 29% unsur pelaksana kurikulum telah selesai dilaksanakan. • guru olahraga di kecamatan Punung masih dilaksanakan sebagian sesuai kurikulum 2013 dan • 31% komponen kurikulum 2013 terkait mata pelajaran olahraga yang diajarkan guru tidak terlaksana sesuai kurikulum 2013. 	JPM (Jurnal Pendidikan Modern) S6
4	Liana, Mering and Astuti. 2020. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran	Survei	SD Negeri inti 4 kecamatan Mempawah Hilir	Pelaksanaan kurikulum pendidikan jasmani 2013 di SDN Inti 4 Mempawah satu sekolah tidak sepenuhnya direncanakan dalam	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa

	Penjasorkes Di Sd Negeri Inti 4 Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah			kurikulum 2013..	
5	Fauzen, M, N,R. 2018. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar Kota Blitar	Survei	Sekolah Dasar Kota Blitar	(1) evaluasi konteks predikat skor i baik, (2) evaluasi input predikat skor baik, (3) evaluasi proses, diperoleh skor sempurna, (4) evaluasi produk menghasilkan predikat nilai baik.	Jurnal UM
6	Suryobroto, Ani Hastuti & Maya Jatmika. 2018, Menggunakan <i>Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP)</i> untuk Evaluasi Program Teacher-Learner Pendidikan Jasmani di Kota Yogyakarta	Survei	10 guru sekolah dasar negeri terpilih di Kota Yogyakarta	Program Pendidikan Jasmani Guru dan Siswa SD Yogyakarta telah dilaksanakan dalam tiga mode, yaitu: mode pribadi, mode online, dan kombinasi mode Internet dan pribadi. Context, Input, Process and Product Assessment (CIPP) mengacu pada perumusan kebijakan yang diterapkan sesuai dengan lingkungan kerja guru yang sebenarnya berdasarkan hasil TCT, CIP dan penilaian diri sendiri. Peserta dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan alat bantu yang sesuai, sehingga guru pendidikan jasmani dapat berperan aktif.	Atlantis Press

PEMBAHASAN

Berdasarkan artikel yang telah direview, desain penelitian menggunakan tipe survei dengan pendekatan penelitian kualitatif, model penilaian CIPP ini menggunakan angket untuk mengumpulkan data dan subyek dalam penelitian guru pendidikan jasmani dan siswa. Model penilaian ini mencakup aspek konteks, input, proses dan produk yang dinilai. Berdasarkan hasil penelitian Fauzan (2018) ditemukan bahwa 1) penilaian konteks memberikan predikat penilaian baik, 2) penilaian upaya memberikan predikat baik terhadap hasil penilaian, 3) penilaian proses memberikan predikat baik, predikat hasil penilaian sangat baik, 4) penilaian produk memberikan perkiraan hasil predikat baik, sedangkan hasil penelitian Liana, (2020) diperoleh hasil 1) Satu sekolah tidak sepenuhnya merencanakan program untuk implementasi kurikulum 2013, khususnya di pelajaran penjasorkes, karena masih belum ada pertemuan bersosialisasi untuk membantu guru dan kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di sekolah, 2) terbatasnya guru mata pelajaran penjasorkes di sekolah dan kurangnya alat bantu lainnya, seperti buku bantu, perpustakaan dan jaringan internet mendukung kelancaran arus informasi terkait kurikulum 2013, 3) upaya menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan membuat perencanaan dari hasil analisis kebutuhan, juga terdapat sinergi yang baik antara pemerintah pusat dan daerah, serta dinas pendidikan dan sekolah. Hasil penelitian Suryobroto, dkk, (2018) menjelaskan evaluasi berdasarkan

konteks, masukan, proses dan produk (CIPP) mengacu pada formulasi kebijakan yang digunakan sesuai dengan kondisi riil guru berdasarkan hasil TCT, PKG dan evaluasi diri. Peserta memiliki pilihan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dan memadai fasilitas pendukung agar guru penjas mampu untuk terlibat secara aktif. Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran jasmani dan kesehatan berbasis model CIPP di SD berjalan dengan lancar. Model penilaian CIPP dapat memberikan hasil tentang kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran jasmani dan kesehatan di tingkat sekolah dasar.

SIMPULAN

Model Evaluasi CIPP merupakan evaluasi yang digunakan untuk membandingkan efektivitas berbagai parameter program terhadap kriteria tertentu sehingga pada akhirnya diperoleh gambaran dan penilaian tentang kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi. Model penilaian CIPP meliputi aspek konteks, input, proses dan produk. Tinjauan artikel menyimpulkan bahwa penerapan model penilaian CIPP membantu menjelaskan dan membandingkan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kelas pendidikan jasmani kesehatan di tingkat SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z.2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Kemenag.
- Dewi, N.L.K. & Manuaba, I.B.S. 2015. Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Context, Input, Process, dan Product (CIPP) Pada Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Pinggiran kabupaten Badung, 3(1), p. 11.
- Fauzan, M.N.R. (2018) 'Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar Kota Blitar', *Jurnal UM*.
- Liana, T. 2020. Penilaian Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Penjaskes Tingkat Sekolah Dasar Negeri 4 Mempawah Hilir, p. 13.
- Liana, T., Mering, A. and Astuti, I. .2020. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Penjasorkes Di Sd Negeri Inti 4 Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah, p. 9.
- Santoso, B .2010. *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Jakarta: Terangi.
- Shobirin, M.. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Subandowo & Suryaman. 2015. *Kebijakan Pendidikan: Teori dan Praktik*. Malang: Wineka Media.
- Suryobroto, A., Ani Hastuti, T. & Maya Jatmika, H. 2018. Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) to Evaluate Elementary School Teacher-Learner Program of Physical Education in Yogyakarta City', in *Proceedings of the 2nd Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (YISHPESS 2018) and 1st Conference on Interdisciplinary Approach in Sports*
- Wirawan. 2011. *Evaluasi:Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.